

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor Kemampuan dan Motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah tingkat kinerja karyawan pada PT.Koperasi Telekomunikasi Selular Jombang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) yakni Kinerja dan variabel bebas yakni Kemampuan kerja (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksplanasi (*explanatory research*). Menurut Sugiyono (2003:6) penelitian *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada sampel filsafat pastivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu PT. Koperasi Telekomunikasi Selular.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel dimana terdapat variabel bebas yaitu Kemampuan kerja (X1) dan Motivasi kerja (X2), serta satu variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y). Variabel –variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

A. Variabel Independen

1. Kemampuan Kerja (X1)

Kemampuan kerja adalah kesungguhan dan kecakapan serta potensi seorang individu dalam mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kapasitas dan pengalaman yang dimiliki dalam waktu tertentu.

Indikator Kemampuan Kerja Menurut Robbins (1998) yaitu :

1. Kesanggupan kerja

PT. Kisel menetapkan bahwa karyawan dapat dikatakan memiliki kesanggupan kerja apabila karyawan mampu memenuhi hasil kerja sesuai dengan target dan standar kerja yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut PT. Koperasi Telekomunikasi Selular adalah karyawan mampu menguasai teori pengetahuan dalam menyelesaikan tugas/ pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Pada PT. KISEL karyawan pada devisi canvasser harus memiliki ijazah minimal SMA sederajat.

3. Masa kerja

PT. KISEL mengukur kemampuan karyawan salah satunya dengan masa kerja minimal 2 tahun.

2. Motivasi Kerja (X2)

Motivasi adalah daya dorong dalam diri seseorang yang mampu menggerakkan dan mengarahkan upayanya dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan bertanggung jawab ke arah tujuan organisasi.

Indikator Motivasi Kerja menurut Mangkunegara (2009:93) yaitu :

1. Prestasi kerja

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa motivasi karyawan di PT. KISEL dapat diukur dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan karyawan dengan sebaik-baiknya.

2. Peluang untuk maju

PT. KISEL mengukur motivasi dengan kemampuan karyawan dalam memanfaatkan peluang untuk lebih maju dalam melakukan pekerjaan.

3. Pengakuan atas kinerja

Karyawan pada PT. KISEL harus mampu bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan kompensasi atau penghargaan lebih tinggi.

4. Pekerjaan yang menantang

Karyawan harus selalu belajar dalam menguasai pekerjaan yang telah diberikan PT.KISEL.

B. Variabel Dependen

1. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah sebuah hasil kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas yang dapat dilihat secara kualitas dan kuantitas yang telah diberikan perusahaan dengan penuh tanggung jawab.

Indikator Kinerja Karyawan Menurut Mangkunegara (2011:75) yaitu :

1. Kualitas kerja

Kualitas pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan Canvaser harus sesuai dengan Standar yang telah ditentukan PT.KISEL.

2. Kuantitas kerja

Hasil pekerjaan yang dihasilkan oleh Karyawan Canvaser harus sesuai target yang ditentukan PT.KISEL.

3. Pelaksanaan tugas

Karyawan Canvaser diharuskan mampu melaksanakan pekerjaan dengan benar.

4. Tanggung jawab

Karyawan memiliki kesadaran atas kewajibannya dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh PT.KISEL.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Dan Indikator

VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	SUMBER
Kemampuan Kerja (X1)	Kesanggupan Kerja	Mampu menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang diberikan	Robbins (1998)
	Pendidikan	Menguasai teori pegetahuan dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan.	
	Masa Kerja	Telah atau sudah lama bekerja diperusahaan ini	
Motivasi Kerja (X2)	Prestasi Kerja	Mampu mewujudkan hasil pekerjaan dengan sebaik-baiknya	Mangkunegara (2009:93)
	Peluang untuk maju	Mampu memanfaatkan peluang untuk lebih maju dalam melakukan pekerjaan dan mendapatkan upah sesuai pekerjaan yang diberikan	
	Pengakuan atas kinerja	Mampu bekerja lebih keras untuk mendapatkan kompensasi/ penghargaan yang lebih tinggi	
	Pekerjaan yang menantang	Selalu belajar menguasai pekerjaan dibidangnya	
Kinerja Karyawan (Y)	Kualitas kerja	Karyawan mampu menjual barang sesuai dengan standart kualitas yang ditetapkan perusahaan	Mangkunegara (2011:75)
	Kuantitas Kerja	Karyawan mampu menyelesaikan output sesuai dengan target	

VARIABEL	INDIKATOR	KISI-KISI	SUMBER
		yang diberikan perusahaan	
	Pelaksanaan Tugas	Karyawan mampu melaksanakan pekerjaan dengan benar dan akurat	
	Tanggung Jawab	Karyawan memiliki kesadaran atas kewajibannya dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan	

3.3. Skala Pengukuran

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kemampuan, motivasi kerja dan kinerja karyawan, digunakan instrument berupa angket dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert menggunakan lima tingkatan jawaban yang dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2012)

3.4. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu karyawan divisi canvaser pada PT. Koperasi Telekomunikasi Selular. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 38 orang karyawan canvaser.

3.4.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi-populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu karyawan canvaser PT. Koperasi Telekomunikasi Selular yang berjumlah 38 orang karyawan.

Adapun teknik sampling menurut Sugiyono (2017:116) merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2017:122) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu karyawan produksi pada PT. Koperasi Telekomunikasi Selular sebanyak 38 orang.

3.5. Jenis Dan Sumber Data

Data merupakan salah satu elemen terpenting dalam sebuah penelitian. Data digunakan sebagai suatu alat untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebagai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, antara lain diuraikan sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Peneliti memperoleh data primer setelah dilakukanya penelitian langsung di lapangan, dengan menyebarkan angket (Kuesioner) kepada seluruh karyawan canvasser PT. Koperasi Telekomunikasi Selular.
2. Data sekunder menurut Umar (2008) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpulan data atau pihak lain. Data sekunder berupa pustaka dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan wawancara dengan karyawan dan pemilik perusahaan tentang data profil perusahaan.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Pemimpin PT. Koperasi Telekomunikasi Selular

2. Angket

Angket ini disusun secara terstruktur untuk menjangkau data, sehingga diperoleh data yang berupa hasil angket responden atau karyawan

3. Observasi

Metode pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen maupun catatan-catatan perusahaan, berupa sejarah perusahaan dan data karyawan.

3.7. Uji Instrumen

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrument sebagai alat pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua

syarat penting yaitu valid dan reliable. Pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap calon responden dengan jumlah 38 orang karyawan.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrument. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasarnya. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata atau benar.

Untuk mengukur valid tidaknya instrument, maka dengan ketentuan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,3$. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan, dinyatakan oleh Sugiyono (2014)

- a. Jika r positif serta $r > 0,3$ maka item pernyataan tersebut valid
- b. Jika r tidak positif serta $r < 0,3$ maka item pernyataan tersebut tidak valid

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \cdot \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

x = Skor tiap item

y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

y^2 = Jumlah kuadran nilai y

x^2 = Jumlah kuadran nilai x

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Kuosioner Penelitian

Variabel	No Item	r Hitung	Standar Valid	Keterangan
Kemampuan kerja (X1)	X1.1	0,882	0,3	Valid
	X1.2	0,872	0,3	Valid
	X1.3	0,909	0,3	Valid
Motivsi Kerja (X2)	X2.1	0,901	0,3	Valid
	X2.2	0,891	0,3	Valid
	X2.3	0,881	0,3	Valid
	X2.4	0,913	0,3	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	Y.1	0,795	0,3	Valid
	Y.2	0,860	0,3	Valid
	Y.3	0,864	0,3	Valid
	Y.4	0,881	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diterapkan untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha diatas 0,6 menurut Arikunto (2013) maka dikatakan bahwa instrument yang digunakan reliabel.

Untuk mencari reliabel digunakan rumus sebagai berikut menurut Arikunto (2013):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

R11 = Reanilitas instrument

K = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian total

σt^2 = Varian Total

Tabel 3. 4

Hasil Uji Reliabilitas Kuosioner Penelitian

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Kemampuan kerja (X1)	0,865	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,916	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,870	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang di olah, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien conbrach alpha > 0,6, jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variabel adalah reliabel karena lebih besar dari nilai standart yang ditentukan.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis

ini berdasarkan skala likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Range &= \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{Skala} \\ &= 5 - 1 : 5 \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentan interval skor yaitu 0,8, artinya kriteria kategori jawaban responden dengan rentan nilai 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut:

- 1,0-1,8 = Rendah Sekali
- 1,81-2,6 = Rendah
- 2,61-3,4 = Cukup
- 3,41-4,2 = Tinggi
- 4,21-5,0 = Sangat Tinggi

3.8.2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014), analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berikut adalah teknik analisis yang digunakan.

3.8.2.1. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu kemampuan kerja (X1), motivasi kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2014) persamaan nilai regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi antara kemampuan kerja dengan motivasi kerja

X₁ = Variabel kemampuan kerja

X₂ = Variabel motivasi kerja

E = Error

Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki

kontribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal

2. Uji Autokorelasi

Gozali (2011) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Dimanaini Durbin-Watson haruslah dihitung terlebih dahulu, kemudian dibandingkan dengan nilai batas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. $d_W < d_L$, maka ada autokorelasi positif
2. $d_L < d_W < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan
3. $d_U < d_W < 4-d_U$, maka tidak terjadi autokorelasi

4. $4-dU < dW < 4-dL$, maka tidak dapat disimpulkan
5. $dW > 4-dL$, maka ada autokorelasi negative

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari suatu residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskeastisitas. Maka model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya). Dasar analisis adalah:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen, karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghazali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

- a. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

3.8.2.2. Uji Hipotesis

1. Uji t Atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

- a. Jika $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ maka hipotesis diterima dan jika $t(\text{hitung}) < t(\text{tabel})$ maka hipotesis di tolak

- b. Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka hipotesis di tolak

2. Koefisiensi Determinan (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisiensi determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinan adalah di antara nol dan satu. Jika koefisiensi determinan (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisiensi determinan (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variabel dependen.